

ABSTRAK

Masalah utama perkebunan rakyat di Tapanuli selatan adalah karena tidak berkelanjutan dan masih bersifat pertanian tradisional, ekstensif, tidak produktif dan berdampak terhadap tingginya angka deforestasi. Dengan kondisi tersebut, perkebunan rakyat dengan produktivitas yang rendah tersebut tidak dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh sebab itu perlu melakukan usaha intensifikasi yang bersahabat dengan lingkungan. Kegiatan petani akan lebih fokus pada kebun yang ada daripada membuka areal perkebunan baru. Tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk mengetahui pengaruh intensifikasi ramah lingkungan terhadap peningkatan pendapatan petani tradisional; kedua, untuk menjamin bahwa pendapatan petani dari usaha intensifikasi maka perlu meneliti efisiensi rantai pasok TBS yang berpengaruh terhadap tingkat harga TBS yang diterima petani.

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan studi empiris atau untuk mengeksplorasi masalah sosial ekonomi petani kelapa sawit dengan melakukan survei di lapangan dan mengadakan diskusi kelompok fokus (FGD) dengan Forum Komunikasi Minyak Sawit Indonesia Tapanuli Selatan (FOKSBI). Survei ke lapangan dimaksudkan untuk mewawancarai petani kelapa sawit, agen TBS dan manajer pabrik PKS tentang kondisi saat ini dari pembangunan berkelanjutan dalam praktiknya. Tujuan FGD adalah untuk melihat peran lembaga yang ada dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Tapanuli Selatan. Peneliti mengevaluasi penerapan prinsip agronomi budidaya kelapa sawit oleh petani kecil, termasuk konservasi ekologis dan aspek ekonomi yang telah diterapkan oleh petani independen sejauh ini. Untuk memastikan gagasan konsep berkelanjutan dapat diterima secara ekonomi, analisis mendalam tentang prospek investasi untuk pertanian semi progresif dilakukan. Bagian terakhir dari penelitian ini adalah menyelidiki dan menganalisis rantai pasokan petani TBS kelapa sawit.

Dari hasil kajian studi ini dapat disimpulkan bahwa dengan intensifikasi semi intensif memberikan keuntungan yang lebih baik dari pada pola perkebunan tradisional. Nilai parameter B/C Ratio, NPV dan IRR pada perkebunan semi intensif menunjukkan kelayakan yang baik. Harga yang dipakai pada kalkulasi CBA (*Cost Benefit Analysis*) adalah harga ketika TBS sedang rendah. Keyakinan ini diperkuat dari analisis sensitivitas pada harga sawit yang lebih baik yang pernah diterima petani dalam tiga tahun terakhir. Untuk menjamin peningkatan pendapatan petani dengan intensifikasi diperlukan perbaikan rantai pasok yang pada saat ini sangat tidak efisien karena panjangnya rantai pasok TBS dan agen perantara terindikasi monopolistik. Rekomendasi peningkatan pendapatan petani dan perbaikan rantai pasok memerlukan organisasi petani dalam hal ini kelompok-kelompok tani dan koperasi, sehingga hasil TBS bisa dijual langsung kepada pabrik PKS. Untuk mewujudkan sawit berkelanjutan tersebut tidak bisa berjalan tanpa adanya dukungan kebijakan pembangunan pemerintah, termasuk penyuluhan dan pendanaan dengan sedikit subsidi input untuk petani dan perlunya dukungan forum FOKSBI secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Berkelanjutan, Deforestasi, CBA, Monopolistik, Rantai Pasok, Pendapatan, Kebijakan.

ABSTRACT

The main problem of smallholder plantations in southern Tapanuli is because it is unsustainable agriculture and is still practising traditional method of cultivation, extensive, unproductive agricultural practices and has an impact on the high rates of deforestation. At those situation, smallholder plantations with low productivity cannot improve the welfare of farmers. Therefore, it is necessary to conduct an environment-friendly intensification effort. Farmer activities will focus more on existing land than opening new plantation areas. The objectives of this study are: first, to determine the effect of environmentally friendly intensification on traditional farmers' income; second, to ensure that farmers' income from intensification efforts needs FFB supply chain efficiency that affects the level of FFB prices received.

In general, the purpose of this research is to conduct empirical studies or to explore the socio-economic problems of oil palm farmers by conducting surveys in the field and holding focus group discussion (FGD) with the South Tapanuli Indonesian Palm Oil Communication Forum (FOKSBI). The survey to the field is intended to interview oil palm farmers, FFB agents and PKS factory managers about current condition of sustainable development in practice. The purpose of FGD is to see the role of institutions that exist in supporting sustainable development in South Tapanuli. The researcher evaluates the implementation of agronomic principles of oil palm cultivation, including ecological conservation and economic aspects that have been applied by independent farmers so far. To ensure the idea of sustainable concept is acceptable economically and environmentally, in depth analysis of investment prospect for semi progressive farming is conducted. The final section of this study is investigates and analyzes the supply chain of oil palm FFB farmers.

The results of this study, it can be concluded that the semi-intensive intensification provides better benefits for farmers than traditional plantation patterns as shown by the investment parameters such as B/C Ratio, NPV and IRR for semi-intensive plantations, they show good feasibility if implemented. The price used in CBA calculations is the price when FFB demand is so low so that the price is very low at that time of survey. This belief is strengthened by a sensitivity analysis of better palm prices that farmers have received in the last two years. To ensure an increase in farmers' income with intensification, supply chain improvement is needed which is currently very inefficient due to the long supply chain of FFB and the big role of intermediary agents are monopolistic indicated. Recommendations for increasing farmer income and improving supply chains require farmer organizations; in this case developing farmer groups and cooperatives are keys to improvement, so that FFB yields can be sold directly to PKS mills. To realize sustainable oil palm, it cannot work without the support of government development policies, including extension services and providing fund and small subsidies for agricultural inputs, also the need for continuing FOKSBI forum supports.

Key Words: Oil Palm, Sustainability, deforestation, CBA, Monopolistic, Supply Chain, Income, Policy.